

## ANALISIS CITRA JERUK SIAM DI KALANGAN KONSUMEN DI KOTA BATURAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Fengky Vernando<sup>(1)</sup> Fifian Permata Sari<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

<sup>(2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas  
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122  
E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com/Fifianpermatasari@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aimed to describe the image of Tangerine in the Baturaja City and analyze the relationship between image tangerine with factors that affect the image of tangerine in the Baturaja City. This research was conducted in the Baturaja City, Ogan Komering Ulu in January 2017. The method used in this study is a survey method whereas the sampling method used in this research is accidental sampling method (sampling based on accident). The results showed that the image of an orange Siamese Baturaja City, Ogan Komering Ulu classified in the category quite well, it is seen from the large number of consumers who give these answers during the interview at the study site and index the results of the percentage of 64.66% means that the consumer will answer tangerine classified image good enough is strong. the results of the analysis of the test spearman rank ( $r_s$ ) using SPSS (Statistical Package for Social Science) showed a significant relationship between image tangerine with factors that affect the image of tangerine in Baturaja City, Ogan Komering Ulu. significant relationships is the relationship between the price of the image (correlation coefficient  $r_s = 0.895$  which means the correlation is very strong), the relationship between the sense of the image (correlation coefficient  $r_s = 0.921$  which means the correlation is very strong), and the relationship between the ease with imagery (correlation coefficient  $r_s = 0.921$  which means the correlation is very strong), while the relationship between the benefits to the image and the image quality is not significant because it is the value of  $t > t_{0,05}$  or reject  $H_1$  and accept  $H_0$  means there is no relationship between the benefits to the image and quality with the image.*

**Keywords:** *Tangerine, factors that affect the image, image analysis, Baturaja City.*

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih tetap berbasis pertanian secara luas. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa dan bisnis yang berbasis pertanian akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*a leading sector*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas. Salah satu subsektor pertanian yang mendukung pembangunan pertanian adalah subsektor hortikultura. Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek untuk dikembangkan dalam sektor pertanian. Indonesia merupakan negara tropis yang kaya

akan buah-buahan, potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan (Ariyantoro, 2006).

Buah jeruk merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Buah jeruk termasuk keluarga *Citrus* yang berasal dari Asia Tenggara, India, Cina, Australia, dan Kaledonia baru. Tanaman ini memiliki karakteristik pada ketiak daun memiliki duri. Buah ini cukup menarik perhatian pelaku usahatani. Hal ini ditandai dengan semakin banyak pelaku usahatani yang menggeluti usahatani tanaman buah jeruk (Sarwono, 2010).

Jenis jeruk yang paling banyak dikembangkan dan yang paling luas

penyebarannya di Indonesia adalah jeruk siam (*Citrus nobilis*). Jeruk siam adalah bagian kecil dari sekian banyaknya varietas jeruk yang sudah dikenal dan di budidayakan di Indonesia, dinamakan jeruk siam karena berasal dari Siam (Thailand). Dinegara asalnya jeruk ini dikenal dengan nama *som kin wan* (Darmawan, 2011).

Produksi buah jeruk siam di Indonesia pada periode 2008-2012 mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar -12,99

% produksi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 2.391.011 ton dan produksi terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.498.183 ton (Direktorat Jendral Hortikultura, 2013). Adapun luas tanam, luas panen, dan produksi tanaman jeruk siam di Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dari tahun 2011 s.d 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas tanam, luas panen, dan produksi tanaman jeruk siam di Kab. OKU

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2011	105.726	100.048	5.166
2012	312	245	6.980
2013	225	24	838
2014	28.182	3.864	1.370
2015	141.170	38.817	33.221
Total	275.615	142.998	47.575

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. OKU, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahun luas tanam, luas panen, dan produksi jeruk siam selalu berubah-ubah bahkan cenderung mengalami penurunan, penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2013 dengan luas tanam 225 Ha, luas panen 24 Ha, dan produksi sebesar 838 ton, namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan dengan luas tanam 141.170 Ha, luas panen 38.817 Ha dan produksi sebesar 33.221 ton. Adanya peningkatan tersebut memberikan indikasi bahwa semakin banyak orang yang membeli atau mengonsumsi buah jeruk siam, sehingga luas tanam, luas panen, dan produksi jeruk siam akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap buah jeruk siam.

Citra atau pandangan konsumen terhadap suatu produk berarti mempelajari kecenderungan konsumen untuk mengevaluasi produk baik disenangi ataupun tidak disenangi

secara konsisten, dengan demikian konsumen mengevaluasi produk tersebut secara keseluruhan dari yang paling buruk sampai yang paling baik (Rangkuti, 2003).

Kota Baturaja merupakan Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ulu yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan kepadatan penduduk yang cenderung meningkat. Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Kota Baturaja yakni sebanyak 97.202 jiwa dan mengalami laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,68 %. Kota Baturaja juga memiliki pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk buah-buahan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Baturaja merupakan salah satu daerah tujuan pemasaran buah yang potensial (BPS OKU, 2015). Berikut pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut kelompok barang makanan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Makanan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (Rupiah), 2014.

<b>Kelompok Barang Makanan (Foods Comodity)</b>	<b>2014 (Rupiah)</b>
Padi-padian	55.610
Umbi-umbian	2.183
Ikan	33.357
Daging	13.348
Telur dan Susu	29.816
Sayur-sayuran	36.427
<b>Buah-buahan</b>	<b>18.146</b>
Kacang-kacangan	8.971
Minyak dan Lemak	11.561
Bahan Minuman	15.627
Bumbu-bumbuan	9.259
Konsumsi Lainnya	11.729
Makanan dan Minuman Jadi	55.060
Tembakau dan Sirih	59.108
<b>Jumlah</b>	<b>360.203</b>

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Berdasarkan Tabel 2 pengeluaran rata-rata per kapita makanan sebulan untuk buah-buahan berada pada urutan ke tujuh yakni sebesar Rp18.146,00 dari total pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut kelompok barang makanan yakni sebesar Rp360.203,00.

Pengeluaran konsumen untuk buah jeruk setiap tahunnya selalu berubah-ubah bahkan cenderung mengalami penurunan,

adanya penurunan jumlah konsumsi buah jeruk memberikan indikasi tentang turunnya permintaan konsumen terhadap buah jeruk. Adapun konsumsi buah jeruk di Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2011 s.d 2015 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Konsumsi Buah Jeruk di Pasar Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2015.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Konsumsi Buah Jeruk (Kg/Tahun)</b>
2011	36,97
2012	42,84
2013	5,13
2014	10,46
2015	22,10
Total	117,5

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah konsumsi buah jeruk selalu berubah-ubah bahkan cenderung mengalami penurunan, untuk jumlah konsumsi buah jeruk tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar

42,84 kg/tahun, namun pada tahun 2013 terjadi penurunan yang signifikan dengan jumlah konsumsi menjadi sebesar 5,13 kg/tahun, akan tetapi pada tahun 2015 jumlah

konsumsi buah jeruk kembali meningkat menjadi 22,10 kg/tahun.

Permintaan masyarakat terhadap buah jeruk meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan dan jumlah penduduk. Konsumsi masyarakat terhadap buah jeruk yang mengalami peningkatan tidak di ikuti dengan kenaikan produksi dalam negeri namun di ikuti dengan meningkatnya impor buah jeruk. Nilai impor buah jeruk pada tahun 2014 yaitu sebesar US\$ 227.300.473 (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015), dan volume impor buah jeruk tahun 2014 yaitu sebesar 258.446.354 kg dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,81% (Kementrian Pertanian, 2015). Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran konsumsi dari buah jeruk lokal menjadi buah jeruk impor, dikarenakan penampilan buah jeruk lokal yang kurang menarik jika dibandingkan dengan buah jeruk impor yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya minat konsumen terhadap jeruk lokal, salah satu keunggulan dari penampilan buah jeruk impor adalah warna. Banyaknya jeruk impor di Indonesia, juga dikarenakan jeruk lokal yang belum dapat menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan jeruk impor baik dari segi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Oleh karena itu, buah jeruk lokal harus memiliki keunggulan di mata konsumen agar dapat memenangkan persaingan dengan jeruk impor di pasar dalam negeri.

Berdasarkan uraian di atas kita ketahui bahwa citra atau pandangan konsumen terhadap jeruk siam (lokal) selalu di pengaruhi oleh jeruk impor, hal ini karena penampilan buah jeruk lokal yang kurang menarik jika dibandingkan dengan buah jeruk impor. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Analisis Citra Jeruk Siam di Kalangan Konsumen di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kios buah di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa dua kios buah yang telah

dipilih merupakan supplier jeruk siam yang ada di Kota Baturaja yang banyak menjual jeruk siam sehingga responden akan mudah dijumpai karena banyak dikunjungi oleh konsumen. Dua kios buah yang dipilih sebagai tempat penelitian yakni pertama Istana Buah yang terletak di Jl. Dr. Moh Hatta, Bakung, Baturaja dan yang kedua yakni Tasya Buah terletak di Jl. Setia Budi, Pasar Baru, Baturaja. Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *accidental sampling* (pengambilan sampel berdasarkan kebetulan), yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan dijumpai adalah orang yang membeli jeruk siam pada saat penelitian berlangsung.

Penarikan contoh dengan metode *accidental sampling* dilakukan dengan menggunakan kuesioner berisi daftar pertanyaan pada siapa saja konsumen yang datang ke lokasi penelitian dalam hal ini Istana Buah dan Tasya Buah. Penelitian dilakukan pada saat yang bersamaan, yakni di hari dan waktu yang sama. Jumlah sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 30 sampel yang terdiri dari 15 sampel/konsumen di Istana Buah dan 15 sampel/konsumen di Tasya Buah. Penentuan jumlah 30 sampel bahwa ukuran minimum sampel yang dapat digunakan sebagai desain penelitian minimum 30 sampel.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan semua variabel penelitian. Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah itu data yang terkumpul kemudian di tabulasikan dan diolah menggunakan analisis rank spearman.

Data diolah dan dianalisis menggunakan *likert table* dan analisis korelasi rank spearman sedangkan untuk pengolahan data

menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.0 for Windows*.

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Citra Jeruk Siam digunakan Tabel Likert

Skala likert merupakan skala pengukuran ordinal dimana skala ini mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama (Rangkuti F, 2005).

Adapun tahap-tahap untuk mengukur dan mengetahui bagaimana citra jeruk siam yakni sebagai berikut :

- a. Tentukan nilai atau skor untuk setiap kriteria jawaban konsumen, sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), buruk (2), sangat buruk (1).
- b. Hitung total skor
- c. Hitung skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X)
- d. Hitung index persentase dengan menggunakan rumus yakni :

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor tertinggi (Y)}} 100$$

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai jawaban konsumen tentang citra jeruk siam, berikut kriteria hasil index persentasenya berdasarkan pendapat (Narimawati, 2007) :

- Angka 0% – 20% = Sangat Lemah
- Angka 21% – 40% = Lemah
- Angka 41% – 60% = Cukup Kuat
- Angka 61% – 80% = Kuat
- Angka 81% – 100% = Sangat Kuat

2. Untuk Menganalisis Hubungan Antara Citra Jeruk Siam Dengan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Citra digunakan Analisis Korelasi Rank Spearman ( $r_s$ )

Metode analisa ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel, jika ada hubungan maka berapa besar pengaruhnya. Korelasi rank spearman digunakan mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk

ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara Citra Jeruk Siam (Y) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi citra seperti harga ( $X_1$ ), rasa ( $X_2$ ), manfaat ( $X_3$ ), kemudahan ( $X_4$ ), dan kualitas ( $X_5$ ) dapat diukur dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman melalui langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Variabel pertama citra jeruk siam (Y) dan variabel kedua faktor yang mempengaruhi (X) di ranking.
- b. Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, rankingnya adalah rata-ratanya.
- c. Menentukan selisih ranking ( $d_i$ ) untuk setiap pasang variabel X dan Y.
- d. Menghitung nilai statistik  $r_s$ , yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$  = koefisien korelasi Spearman

$\Sigma$  = notasi jumlah

$d_i$  = perbedaan ranking antara pasangan data

$n$  = banyaknya pasangan data

Jika terdapat Rank Kembar dalam perankingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung  $\sum X^2$  dan  $\sum Y^2$  terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya  $r_s$ .

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \quad \text{dan} \quad \sum T_x = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \quad \text{dan} \quad \sum T_y = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Besarnya T dalam perumusan diatas merupakan faktor korelasi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut :

$$T = \frac{T^3 - t}{12} \quad \text{Dimana } t = \text{Jumlah variabel yang}$$

mempunyai angka yang sama, maka Korelasi Spearman kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Besarnya koefisien Korelasi Spearman ( $r_s$ ) bervariasi yang memiliki batasan batasan antara  $-1 < r < 1$ , interpretasikan dan nilai koefisien korelasinya adalah :

- a. Jika nilai  $r > 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*) maka besar pula nilai variabel Y (*dependent*), atau makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
- b. Jika nilai  $r < 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*), atau makin besar nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
- c. Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*).
- d. Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$ , artinya telah terjadi hubungan linier sempurna berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.
- e. Uji Signifikansi

Signifikansi hubungan antara citra jeruk siam dengan pengambilan keputusan konsumen membeli jeruk siam pada berbagai kios buah di Kota Baturaja dilakukan dengan Uji signifikansi  $r_s$  dilakukan dengan statistik  $t$ , yaitu :

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Kaidah pengujianya yakni :

1. Tolak  $H_1$  terima  $H_0$  jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t > t_{\alpha}$ ) berarti tidak ada korelasi/hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y).
2. Terima  $H_1$  tolak  $H_0$  jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t < t_{\alpha}$ ) berarti ada korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, penulis memberikan kriteria berdasarkan pendapat Sarwono (2010) yakni sebagai berikut :

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup
- 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
- 0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Citra Jeruk Siam di Kalangan Konsumen

#### 1. Citra Jeruk Siam

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa kios buah di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam hal ini Istana Buah dan Tasya Buah di ketahui citra jeruk siam tergolong dalam kategori cukup baik seperti yang terlihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Citra Jeruk Siam di Kalangan Konsumen di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Kriteria	Total Skor	Jumlah Konsumen (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	15	3	10,00
2.	Baik	32	8	26,67
3.	Cukup Baik	42	14	46,67
4.	Buruk	6	3	10,00
5.	Sangat Buruk	2	2	6,66
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Perhitungan :

a. Total Skor

3 orang konsumen menjawab sangat baik  
(skor 5) :  $3 \times 5 = 15$   
8 orang konsumen yang menjawab baik  
(skor 4) :  $8 \times 4 = 32$   
14 orang konsumen yang menjawab cukup  
baik (skor 3) :  $14 \times 3 = 42$   
3 orang konsumen yang menjawab buruk  
(skor 2) :  $3 \times 2 = 6$   
2 orang konsumen yang menjawab sangat  
buruk (skor 1) :  $2 \times 1 = 2$

Total Skor =  $15 + 32 + 42 + 6 + 2$   
= 97

b. Skor Tertinggi (Y) dan Skor Terendah (X)

Berikut rumus untuk menghitung skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X)

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah konsumen}$   
=  $5 \times 30$   
= 150

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah konsumen}$   
=  $1 \times 30$   
= 30

c. Index Persentase

Tabel 6. Hubungan Antara Citra Jeruk Siam dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra

No	Hubungan Antara Variabel	$r_s$	Signifikan ( $\alpha$ )
1.	Harga dengan Citra	0,895	0,040*
2.	Rasa dengan Citra	0,921	0,026*
3.	Manfaat dengan Citra	0,395	0,511
4.	Kemudahan dengan Citra	0,921	0,026*
5.	Kualitas dengan Citra	0,803	0,102

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Keterangan :

\* = Signifikan

a. Analisis Hubungan antara Harga dengan Citra

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara harga dengan citra, hal ini karena nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel atau  $t = 0,040$

$$\begin{aligned} \text{Index \%} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor tertinggi (Y)}} \times 100 \\ &= \frac{97}{150} \times 100 \\ &= 64,66\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4 dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa citra jeruk siam tergolong dalam kategori cukup baik, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah konsumen yang memberikan jawaban tersebut pada saat wawancara di lokasi penelitian dan hasil index persentasenya sebesar 64,66% artinya jawaban konsumen akan citra jeruk siam yang tergolong cukup baik ini adalah kuat. Citra jeruk siam yang cukup baik ini disebabkan karena harganya yang lebih murah jika dibandingkan dengan jeruk impor akan tetapi dari segi tampilan jeruk siam (jeruk lokal) ini kalah jika dibandingkan dengan jeruk impor.

## 2. Hubungan Antara Citra Jeruk Siam dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra

Data Tabel 6 merupakan data mengenai hasil analisis bagaimana hubungan antara citra jeruk siam dengan faktor-faktor yang mempengaruhi citra menggunakan analisis korelasi rank spearman ( $r_s$ ) yang di sajikan pada tabel berikut ini.

$< t_{0,05}$  maka disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  artinya ada korelasi atau hubungan antara harga dengan citra. Hubungan yang signifikan antara harga dengan citra dikarenakan faktor harga jeruk siam yang murah. Hal ini bahwa variabel harga sangat berpengaruh dalam

keputusan pembelian konsumen, karena keterjangkauan harga jeruk siam bagi konsumenlah yang membuat konsumen mau membeli jeruk siam.

b. Analisis Hubungan antara Rasa dengan Citra

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara rasa dengan citra, hal ini karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel atau  $t = 0,026 < t_{0,05}$  maka disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  artinya ada korelasi atau hubungan antara rasa dengan citra. Hubungan yang signifikan antara rasa dengan citra dikarenakan faktor rasa sangat mempengaruhi konsumen dalam mencitrakan jeruk siam. Konsumen lebih memilih rasa yang cenderung manis pada jeruk walaupun citra atau tampilan buahnya terlihat tidak terlalu bagus.

c. Analisis Hubungan antara Manfaat dengan Citra

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara manfaat dengan citra, hal ini karena nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel atau  $t = 0,511 > t_{0,05}$  maka disimpulkan terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  artinya tidak ada korelasi atau hubungan antara manfaat dengan citra. Hubungan yang tidak signifikan antara manfaat dengan citra dikarenakan konsumen di Kota Baturaja lebih berpatokan pada harga yang murah dibandingkan mempertimbangkan faktor manfaat. Hal ini menunjukkan bahwasanya konsumen di Kota Baturaja berada pada segmen menengah kebawah. Menurut Rangkuti (2003) konsumen golongan menengah kebawah secara rasional lebih memilih produk dengan harga murah (d disesuaikan dengan keadaan ekonomi mereka).

d. Analisis Hubungan antara Kemudahan dengan Citra

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara

kemudahan dengan citra, hal ini karena nilai  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel atau  $t = 0,026 < t_{0,05}$  maka disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  artinya ada korelasi atau hubungan antara kemudahan dengan citra. Hubungan yang signifikan antara kemudahan dengan citra dikarenakan sejauh ini konsumen merasa bahwasanya tidak terlalu sulit dalam mendapatkan jeruk siam, hal ini bahwa kemudahan dalam memperoleh buah jeruk sangat mempengaruhi sikap dan keputusan konsumen dalam membeli buah jeruk.

e. Analisis Hubungan antara Kualitas dengan Citra

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara kualitas dengan citra, hal ini karena nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel atau  $t = 0,102 > t_{0,05}$  maka disimpulkan terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  artinya tidak ada korelasi atau hubungan antara kualitas dengan citra. Hubungan yang tidak signifikan antara kualitas dengan citra dikarenakan konsumen di Kota Baturaja lebih mempertimbangkan faktor harga dibandingkan dengan kualitas. Penampilan jeruk siam yang berwarna hijau dan selalu dalam kondisi yang monoton tidak membuat konsumen merasa kualitas jeruk siam lebih baik dari kualitas jeruk impor. Hal ini menunjukkan bahwasanya konsumen di Kota Baturaja berada pada segmen menengah kebawah. Menurut Rangkuti (2003) konsumen golongan menengah kebawah secara rasional lebih memilih produk dengan harga murah (d disesuaikan dengan keadaan ekonomi mereka).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Citra jeruk siam di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu tergolong dalam kategori cukup baik, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah konsumen yang

memberikan jawaban tersebut pada saat wawancara di lokasi penelitian dan hasil index persentasenya sebesar 64,66% artinya jawaban konsumen akan citra jeruk siam yang tergolong cukup baik ini adalah kuat.

2. Hasil analisis dengan uji rank spearman ( $r_s$ ) menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara citra jeruk siam dengan faktor-faktor yang mempengaruhi citra jeruk siam di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hubungan yang signifikan tersebut adalah hubungan antara harga dengan citra (koefisien korelasi  $r_s = 0,895$  yang berarti korelasinya sangat kuat), Hubungan antara rasa dengan citra (koefisien korelasi  $r_s = 0,921$  yang berarti korelasinya sangat kuat), dan Hubungan antara kemudahan dengan citra (koefisien korelasi  $r_s = 0,921$  yang berarti korelasinya sangat kuat), sedangkan hubungan antara manfaat dengan citra dan kualitas dengan citra tidak signifikan hal ini karena nilai  $t$  hitung  $> t_{0,05}$  atau tolak  $H_1$  dan terima  $H_0$  artinya tidak terdapat hubungan antara manfaat dengan citra jeruk siam dan kualitas dengan citra jeruk siam.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan beberapa hal, antara lain :

1. Bagi pedagang diharapkan dapat menjaga kualitas buah jeruk siam yang dijual dengan melakukan melakukan sortir maupun grading sehingga kualitas jeruk siam yang sampai di konsumen akan baik.
2. Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang analisis citra dengan beberapa komoditas buah lokal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariyantoro, H. 2006. Budidaya Tanaman Perkebunan. PT. Citra Adi Pratama. Yogyakarta.

Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2015. Data Konsumsi Buah Jeruk di Pasar Tradisional Periode 2011-2015.

Badan Pusat Statistik. 2015. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2013-2014. OKU.

Darmawan. 2011. Peluang Usaha dan Budidaya Jeruk Siam. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Departemen Pertanian, 1994. Pedoman Budidaya Jeruk Siam. Jakarta.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. OKU. 2015. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Tanaman Jeruk Siam Periode 2011-2015.

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. Produksi Buah Jeruk Tahun 2014. Departemen Pertanian. Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.

Kementrian Pertanian. 2015. Volume Impor Buah Jeruk Tahun 2014. Jakarta (ID): Kementrian Pertanian.

Rangkuti, F. 2003. Riset Pemasaran. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sarwono, B. 2010. Jeruk dan Kerabatnya. Jakarta: Penerbit Swadaya.